

The Relationship between Student Attitudes and Mathematics Learning Achievement in the PKBM Raharjo Maospati Magetan Learning Community

Ferri Ardianzah

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

Ferriardianzah5@gmail.com

Abstract

Learning mathematics is considered very important for every country in the world. Students are required to study mathematics which is considered basic education, because mathematical calculation skills are very important in every step of life. Student success in mathematics depends on attitudes towards mathematics. Attitudes towards mathematics play an important role in the teaching and learning process of mathematics. It can be concluded that a positive attitude towards mathematics leads students to success in mathematics. Attitude is one of the factors that connects the learning process. The research objectives of this study were to find out students' attitudes, to find out students' mathematics learning achievements, to find out whether and how big a relationship between students' attitudes and students' mathematics learning achievements. The type of research carried out is quantitative research. The test statistics used in this research use statistical techniques with the product moment correlation formula. After the product moment correlation, the next step is to use a significance test or what is called a t test with the following formula. Based on the product moment correlation coefficient calculation above, getting a value of 0.72 means the level of relationship between variable X (Student Attitude) and variable Y (Learning Achievement) is good. Next, to find out whether there is a relationship between student attitudes and student achievement in mathematics, use the t-test formula with the result $t_{0.05;98} = 1.658$ (t table) $DK = \{t \mid t > 1.658\}$; and $t_{obs} = 10.33 \notin DK$. From the results of the analysis above, it is known that the t count is 10.33 and the t table is 1.658. So it can be concluded that the calculated t is greater than the t table, namely $10.33 > 1.658$. This means there is a significant relationship between student attitudes and mathematics learning achievement. Obtained $KD = (0.72)^2 \cdot 100\% = 0.52 \cdot 100\% = 52\%$. Thus, it can be concluded that the relationship between student attitudes towards learning achievement in Mathematics is 52%, while the rest is related to other factors.

Keywords: Attitude, Learning Achievement, Mathematics

Correspondence authors:

Ferri Ardianzah, Ferriardianzah5@gmail.com

How to Cite this Article

Ardianzah, F. (2023). The Relationship between Student Attitudes and Mathematics Learning Achievement in the PKBM Raharjo Maospati Magetan Learning Community. *Jurnal Paradigma*, 15(1), 118-128. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i01.23>



Abstrak

Belajar matematika dianggap sangat penting bagi setiap negara di dunia. Siswa diminta untuk belajar matematika yang dianggap sebagai pendidikan dasar, karena keterampilan perhitungan matematika sangat penting dalam setiap langkah kehidupan. Keberhasilan siswa dalam matematika tergantung pada sikap terhadap matematika. Sikap terhadap matematika memainkan peran penting dalam pengajaran dan proses pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap matematika mengarahkan siswa untuk keberhasilan dalam matematika. Sikap merupakan salah satu faktor yang memHubungani proses pembelajaran. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui sikap siswa, Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa, Untuk mengetahui adakah dan berapa besar Hubungan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus *kolerasi product moment*. Setelah kolerasi product moment selanjutnya menggunakan uji signifikasi atau disebut dengan uji t dengan rumus sebagai berikut. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment di atas, mendapatkan hasil nilai 0,72 maka tingkat hubungan antara variabel X (Sikap Siswa) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) termasuk baik. Selanjutnya, untuk mengetahui adakah Hubungan Sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa dengan menggunakan rumus uji-t dengan hasil $t_{0,05;98} = 1,658$ (t_{table}) $DK = \{t \mid t > 1,658\}$; dan $t_{obs} = 10,33 \in DK$. Dari hasil analisis di atas diketahui t hitung sebesar 10,33 dan t tabel 1,658. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $10,33 > 1,658$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Siswa dengan Prestasi belajar Matematika. Diperoleh $KD = (0,72)^2 \cdot 100\% = 0,52 \cdot 100\% = 52\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan Sikap Siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika sebesar 52%, sedangkan sisanya diHubungani oleh faktor lain.

Kata Kunci : Sikap, Prestasi Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Seluruh unsur yang berhubungan dengan pendidikan selalu berupaya ditingkatkan kualitasnya untuk menjadi yang lebih baik karena pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat utama untuk kebutuhan bangsa. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional yang berisi tentang kewajiban penerus bangsa untuk memiliki keahlian dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan memiliki kecakapan yang kritis untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada (Muhibbin, 2015)

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Tujuan pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik dan inovatif, melalui proses-proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tujuan akhir dari pendidikan adalah terciptanya kualitas sumber daya manusia yang utuh secara intelektual, kemampuan dan moral. Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada

umumnya, yang secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju yang lebih baik. Keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan siswa sebagai penentu ter adanya atau tidak terjadinya proses belajar. Mengajar meliputi apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan adalah matematika. Mahanta (2012) berpendapat.

"The study of mathematics is considered to be very important in each and every country of the world. Students are required to learn mathematics which is considered as a basic education, since the skill of mathematics computation is essential in every walk of life. "

Belajar matematika dianggap sangat penting bagi setiap negara di dunia. Siswadiminta untuk belajar matematika yang dianggap sebagai pendidikan dasar, karena keterampilan perhitungan matematika sangat penting dalam setiap langkah kehidupan. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika penting dipelajari karena sering digunakan siswa baik pada matapelajaran lain, maupun pada pelajaran di kelas yang lebih tinggi atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran matematika dikatakan sulit sehingga membuat siswa kurang berminat, sehingga mengakibatkan seorang siswa dalam menguasai konsep mata pelajaran Matematika menjadi berkurang. Sikap siswa terhadap matematika terutama ditandai oleh tidak ada perhatian. Faktor lain, banyak siswa yang malas, kurang motivasi, kurang perhatian, kurang serius, kurang kerja keras dan malas bodoh dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran kurang berhasil

Farooq and Shah (2008) juga berpendapat

"Students success in mathematics depends upon attitude towards mathematics. Attitudetowards mathematics plays a crucial role in the teaching and learning processes of mathematics Researches concluded that positive attitude towards mathematics leads students towards success in mathematics".

Keberhasilan siswa dalam matematika tergantung pada sikap terhadap matematika. Sikap terhadap matematika memainkan peran penting dalam pengajaran dan proses pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap matematika mengarahkan siswa untuk keberhasilan dalam matematika. Sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Dalam pembelajaran matematika, sikap baik siswa dengan cara berperan aktif dalam belajar matematika sangat diperlukan karena

matematika mempunyai peranan penting dalam membentuk individu yang dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Peningkatan dan perkembangan keberhasilan siswa dapat dilihat dari prestasi. Produk prestasi tersebut membuktikan bahwa pendidikan dalam sangat penting. Karena pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek *transferring* (perpindahannya), melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, yang pada gilirannya bermuara pada *output* pendidikan itu sendiri dengan standarisasi evaluasi yang selektif, diagnosis dan penempatan (Arikunto, 2012:9)

Bukan pekerjaan yang mudah untuk mendapat prestasi belajar seperti yang diharapkan. Dalam mengajar guru berusaha menggunakan pembelajaran yang tepat dan dianggap sesuai dengan kondisi, situasi dan tujuan yang ingin dicapai agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa, tetapi pada kenyataannya terkadang belum tercapai apa yang menjadi tujuan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diHubungani oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah dan berapa besar hubungan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa PKBM Raharjo Maospati Magetan

LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamed and Waheed tahun 2011, yang mengemukakan bahwa “*The results show that the students’ positive attitude towards mathematics is medium and there is no gender difference in their attitudes*”. Hasil menunjukkan bahwa sikap positif siswa terhadap matematika adalah menengah dan tidak ada perbedaan gender dalam sikap mereka atau sikap terhadap matematika tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu tidak ada kesenjangan gender dalam sikap. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Muhamed and Waheed dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sikap siswa terhadap matematika

Menurut Berkowitz (dalam Saifuddin Azwar, 2013:5) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak

(*unfavorable*) pada obyek tersebut. Menurut Schwarz and Bohner (2001:2) *An attitude can be defined as an enduring organization of motivational, emotional, perceptual, and cognitive processes with respect to some aspect of the individual's world*". Sikap dapat didefinisikan sebagai berlangsungnya dari motivasi, emosi, amatan, dan proses kognitif dengan respek untuk beberapa aspek dari individu.

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan atau pengukuran. Anderson (dalam Budiyo, 2011:46) mengatakan bahwa 7 karakteristik afektif yaitu sikap, minat, nilai-nilai, pilihan, kepercayaan diri, lokus kendali dan kecemasan. Ada tiga model instrument untuk mengukur aspek afektif yaitu skala Likert, skala Thurstone, dan skala beda Semantik. Kadang-kadang aspek afektif juga diukur dengan angket. Rosenberg dan Hovland (dalam Saifuddin Azwar, 2012:19-20) mengatakan bahwa aspek dari sikap adalah kognitif, afektif dan konatif. Adapun aspek sikap siswa sebagai berikut.

Tabel Aspek Sikap

Tipe Respons	Kategori Respons		
	Kognitif	Afektif	Konatif
Verbal	Pernyataan keyakinan mengenai Objek sikap	Pernyataan perasaan terhadap objek sikap	Pernyataan intensi perilaku

Setiap karakteristik mempunyai intensitas, arah, dan sasaran. Arah adalah sifat yang menyatakan apakah perasaan itu positif, netral atau negatif

Pada dasarnya belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Di dalam belajar, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, tingkah laku dan semua perbuatan manusia terbentuk, disesuaikan dan dikembangkan. Menurut Jerome Brunner (dalam Trianto 2012:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan yang sudah dimiliki. Menurut Baharuddin dan Esa Nur (2007:11), belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

Kemudian menurut Hamzah B. Uno (2007:130) belajar matematika adalah suatu aktivitas untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Menurut Erman Suherman, dkk, (2003:57) Belajar matematika bagi para siswa, merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar matematikamerupakan suatu proses aktif dimana siswa mengkonstruksi pengetahuan baru serta pembentukan pola pikir bernalar yang tidak hanya hafalan tetapi lebih dilakukan secara bermakna yang mengutamakan pengertian

Menurut arti bahasa, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam belajar. Winkel (1996:56) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Mulyasa (2005:189) mendefinisikan bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dan penugasan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Menurut Lanawati (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2006:168) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa

Sikap siswa terhadap matematika dan pembelajaran matematika merupakan suatu kecenderungan siswa dalam mereaksi pembelajaran matematika yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus baik secara positif, netral maupun negatif. Dalam penelitian ini sikap siswa dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu sikap positif, netral dan negatif terhadap pembelajaran matematika. Respon kognitif merupakan pernyataan mengenai apa yang diyakini mengenai objek. Kita dapat mengetahui apakah siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Respons afektif dapat dilihat pada pernyataan perasaan siswa mengenai sesuatu. Respon konatif pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat, intensi ini terungkap lewat pernyataan keinginan melakukan. Metode pengungkapan sikap yang digunakan adalah skala sikap/angket sikap yang berupa kumpulan pernyataan-pernyataan tentang matematika. Adapun aspek dan indikator sikap siswa terhadap matematika dan pembelajaran matematika seperti pada tabel 2.2 berikut.

Tabel . Aspek dan indikator sikap siswa terhadap matematika

No	Aspek	Indikator
1	Kognitif	Sikap siswa terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari
2	Afektif	Sikap siswa terhadap matematika dan pembelajaran matematika
3	Konatif	Sikap siswa terhadap interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung
		Sikap terhadap media yang digunakan guru
		Sikap siswa ketika mengalami kesulitan belajar matematika

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Margono (2011: 20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Desain penelitian atau jenis penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Menurut Darmawan (2013: 37) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui metode *survey*, yaitu merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. *Survey* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan tertulis berupa penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan

dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi, angket, dan nilai prestasi belajar.

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui adakah Hubungan sikap terhadap prestasi belajar matematika siswa. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus *kolerasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009: 228)

Setelah kolerasi product moment selanjutnya menggunakan uji signifikansi atau disebut dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian sikap siswa di ambil oleh penulis dengan menggunakan metode angket. Yakni dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa PKBM Raharjo Maospati tahun ajaran 2021/ 2022. Penentuan tingkat interval hasil penelitian di atas didasarkan pada pendapat Kuntjojo (2009 : 40) dengan Rata-rata = $\frac{F_{xi}}{n} = \frac{8470}{100} = 84,7$, Berdasarkan kriteria hasil pencapaian nilai rata-rata di atas, maka pencapaian nilai Sikap Siswa termasuk dalam kategori cukup baik, karena mencapai nilai rata-rata 84,70 dan terletak di tingkat interval 85-92

Penilaian prestasi belajar Matematika siswa diambil oleh penulis dengan menggunakan metode dokumentasi. Yakni dengan meminta nilai Matematika siswa PKBM Raharjo Maospati yang diteliti.

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di PKBM Raharjo Maospati, prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dinilai cukup, di antaranya Bersikap jujur pada teman dan guru, tidak berkata kasar dan kotor baik kepada teman maupun guru, tidak bertengkar dan berkelahi dengan teman. Rata-rata nilai matematika siswa PKBM Raharjo Maospati berada di tingkat cukup dengan nilai 83,3 dan berada di kelas interval 83-86.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (Sikap Siswa) dan variabel terikat (Prestasi Belajar Matematika). Penyajian data dari dua variabel bebas (variabel X)

diperoleh dari angket yang telah di berikan kepada responden untuk mengetahui Sikap Siswa dan variabel terikat (variabel Y) diambil dari nilai siswa kelas X, XI, XII

Sedangkan data hasil dari observasi/ pengamatan berguna untuk pendukung data hasil dari kedua angket tersebut dan angket yang peneliti sebar secara random berjumlah 30 item soal.

Dari data di atas, penulis dapat menjawab rumusan masalah nomor tiga yakni “Bagaimana Hubungan sikap siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X, XI, XII di PKBM Raharjo Maospati”. Penulis menggunakan rumus analisis *product momen* dengan cara mengkorelasi antara variable (X) dan variable (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment di atas, mendapatkan hasil nilai 0,72 maka tingkat hubungan antara variabel X (Sikap Siswa) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) termasuk baik. Selanjutnya, untuk mengetahui adakah Hubungan Sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa dengan menggunakan rumus uji-t dengan hasil $t_{0,05;98} = 1,658$ $1 (t_{table}) DK = \{t \mid t > 1,658\}$; dan $t_{obs} = 10,33 \notin DK$

Dari hasil analisis di atas diketahui t hitung sebesar 10,33 dan t tabel 1,658. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $10,33 > 1,658$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Siswa dengan Prestasi belajar Matematika.

Setelah mengetahui ada Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Prestasi belajar Matematika, maka langkah yang selanjutnya adalah memasukkan $r = 0,72$ ke dalam rumus koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Sikap Siswa dan Prestasi belajar Matematika siswa diperoleh $KD = (0,72)^2 \cdot 100 \% = 0,52 \cdot 100 \% = 52 \%$

Dengan demikian dapat disimpulkan Hubungan Sikap Siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika sebesar 52%, sedangkan sisanya diHubungani oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, kedisiplinan dan hal lainnya.

Karena diperoleh $t_{hitung}(10,33) > t_{tabel} (1,658)$ maka, $H_0 : \rho = 0$ ditolak , sedangkan $H_a : \rho \neq 0$ diterima. Artinya: Koefisien korelasi sebesar 0,72 untuk kedua variabel penelitian disimpulkan baik berarti dan Hipotesis kerja (H_a) diterima. Jadi dari hasil analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika sebesar 0,72. Untuk melihat nilai Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y, maka dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel**Pedoman dalam Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Baik
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

(Sumber: Sugiyono (2018: 184))

Dari hasil tabel koefisien korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $r = 0,72$ memiliki hubungan yang baik, artinya bahwa terdapat Hubungan Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar matematika yaitu berada diantara 0,60 - 0,80.

Penyajian data dari kedua variabel diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana Sikap Siswa. Sedangkan data dari hasil observasi/ pengamatan untuk pendukung data hasil dari angket Sikap Siswa dan Prestasi Belajar Matematika siswa.

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui kontribusi Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. Penghitungan Koefisien Determinasinya (KD) memperoleh hasil sebesar 52%. Dengan demikian, kontribusi Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar 52%. Artinya bahwa Sikap Siswa mempunyai Hubungan yang cukup tinggi terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar 52%, seperti sikap siswa yang disiplin mengerjakan tugas akan mendapatkan nilai yang bagus, anak yang datang tepat waktu mendapat nilai kedisiplinan yang bagus, sikap siswa yang sopan saat pelajaran akan memberi Hubungan yang baik pula terhadap prestasi belajarnya. Sedangkan 48% diHubungani oleh faktor lain seperti media yang digunakan saat pembelajaran, psikomotorik siswa maupun Hubungan yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu hasil pencapaian nilai rata-rata di atas, maka pencapaian nilai Sikap Siswa termasuk dalam kategori cukup baik, karena mencapai nilai rata-rata 84,70 dan terletak di tingkat interval 85-92. Rata-rata nilai matematika

siswa PKBM Raharjo Maospati berada di tingkat cukup dengan nilai 83,3 dan berada di kelas interval 83-86. Kontribusi Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar 52%. Artinya bahwa Sikap Siswa mempunyai Hubungan yang cukup tinggi terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar 52%, seperti sikap siswa yang disiplin mengerjakan tugas akan mendapatkan nilai yang bagus, anak yang datang tepat waktu mendapat nilai kedisiplinan yang bagus, sikap siswa yang sopan saat pelajaran akan memberi Hubungan yang baik pula terhadap prestasi belajarnya. Sedangkan 48% diHubungani oleh faktor lain seperti media yang digunakan saat pembelajaran, psikomotorik siswa maupun Hubungan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: AR-Ruzz Media
- Budiyono. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi dan Tatang Herman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press
- Farroq. S. M, and Shah, Z. U. 2008. Students Attitude Toward Mathematics. *Pakistan Economic and Social Review*, vol 46 no. 1. 75-83
- Hamzah B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahanta, D. 2012. Achievement in Mathematics: Effect of Gender and Positive/Negative Attitude of Students. *Department of Mathematics, Nowgong Girls College, Nagaon, (Assam).International Journal of Theoretical & Applied Sciences*, vol 4 no 2. 157-163
- Mohamed.N, and Farah. T. 2011. The Effect of Atittude towards Mathematics Achievement. *International Journal of Basic and Applied*, vol 5 no 12.1857-1862
- Reni Akbar Hawadi. 2006. *Akselerasi A-Z Informasi Progam Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Jakarta: Kencana
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo